



Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa kelas 1 SDN 2 Gunungkendeng

Musiah¹, Lia Rismawati², Mohammad Irfan³

Universitas Terbuka¹, Institut Pendidikan Nusantara Global², Universitas Hamzanwadi³

*Corresponding Author: musiah.anaza@gmail.com

Abstrack

This study aims to improve the early reading skills of first-grade students at SDN 2 Gunungkendeng through the use of word card media in Indonesian language instruction. The background of this research lies in the students' low early reading abilities, which are attributed to conventional teaching methods and the lack of engaging instructional media. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach with a quantitative method, conducted over two cycles. The subjects consisted of 20 first-grade students, comprising 14 boys and 6 girls. Data collection techniques included observation, testing, and documentation, with data analysis using the percentage of learning mastery. The results showed that the use of word card media significantly enhanced students' early reading skills. In the pre-cycle phase, only 25% of students achieved learning mastery. After the intervention in the first cycle, this percentage increased to 70%, and further improved to 85% in the second cycle. These findings indicate that word card media is effective in enhancing student engagement and learning outcomes in early reading for first-grade students. In conclusion, the use of word card media in Indonesian language learning can gradually and significantly improve students' early reading skills.

Keywords: *early reading, word card media, Indonesian language learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 2 Gunungkendeng melalui penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa akibat metode pembelajaran yang konvensional dan kurangnya penggunaan media yang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas I yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada tahap pra siklus, hanya 25% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah tindakan pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 70%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85%. Temuan ini menunjukkan bahwa media kartu kata efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa secara bertahap dan signifikan.

Kata kunci: *membaca permulaan, media kartu kata, bahasa indonesia*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan perubahan perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Winkel (1997:193) menjelaskan bahwa belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam konteks pendidikan dasar, belajar diharapkan mampu membentuk fondasi kecakapan hidup siswa, salah satunya melalui kemampuan berbahasa yang baik, termasuk membaca.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menyusun strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, berbagai tantangan masih dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam hal membentuk keterampilan membaca permulaan. Banyak guru masih mengandalkan metode konvensional yang kurang interaktif dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas awal tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengenalan huruf dan suku kata, tetapi juga erat kaitannya dengan kesiapan belajar siswa secara kognitif dan afektif. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan konkret operasional, sehingga mereka membutuhkan bantuan media konkret dan visual untuk memahami konsep abstrak seperti bunyi huruf dan kata. Dalam hal ini, peran media sangat penting untuk menjembatani antara apa yang diketahui siswa dengan pengetahuan baru yang harus mereka kuasai.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca. Anggraeni, Prihamdani, & Julianisa (2019) menyatakan bahwa media kartu kata memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Hal ini terjadi karena media tersebut menyajikan rangsangan visual yang konkret dan membantu siswa mengasosiasikan bentuk huruf dengan bunyi secara lebih mudah. Dengan kata lain, media kartu kata berperan dalam memperkuat proses asimilasi dan akomodasi informasi baru dalam struktur kognitif anak.

Selain itu, penggunaan media yang interaktif seperti kartu kata dapat mendorong pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, melainkan terlibat aktif dalam proses belajar. Melalui aktivitas seperti mencocokkan gambar dan kata, menyusun huruf menjadi kata, atau permainan membaca dengan kartu, siswa terlatih dalam aspek fonologis dan ortografis membaca. Kegiatan semacam ini juga melatih kerja sama dan komunikasi antarsiswa, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter di sekolah dasar.

Lebih jauh lagi, penting bagi guru untuk melakukan evaluasi terhadap metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran membaca. PTK atau Penelitian Tindakan Kelas menjadi pendekatan yang tepat karena memungkinkan guru untuk merefleksikan

praktik pembelajarannya sendiri dan secara langsung melakukan perbaikan berbasis temuan di kelas. Dengan melibatkan guru sebagai peneliti, PTK menjadi sarana yang strategis untuk mengintegrasikan teori dan praktik dalam konteks nyata kelas, sekaligus mengembangkan kompetensi profesional guru.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang bersifat reseptif, karena melalui membaca, individu memperoleh informasi, pengetahuan, dan wawasan baru yang sangat penting bagi perkembangan intelektual. Rahim (2011:1) menyatakan bahwa kemampuan membaca yang baik dapat meningkatkan kecerdasan individu dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam dunia pendidikan, keterampilan membaca harus dikembangkan secara sistematis dan berjenjang sejak tahap awal, terutama di tingkat sekolah dasar.

Keterampilan membaca permulaan merupakan pondasi penting yang menentukan keberhasilan dalam membaca lanjutan. Menurut Zuchdi dan Budiasih (2001:50), membaca permulaan berfungsi sebagai tahap awal yang memungkinkan peserta didik memahami struktur kata, melafalkan bunyi huruf, serta menggabungkan suku kata menjadi kata utuh. Kelemahan dalam tahap ini dapat menyebabkan hambatan dalam proses pembelajaran di tingkat selanjutnya, karena membaca menjadi pintu gerbang untuk mengakses informasi dari berbagai sumber.

Sayangnya, hasil evaluasi di kelas I SDN 2 Gunungkendeng menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Dari total 20 siswa, hanya 5 orang (25%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara sisanya (75%) belum mencapai standar kompetensi. Hal ini mencerminkan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif guna meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan menarik, seperti media kartu kata. Kartu kata dapat membantu siswa dalam mengenali huruf, suku kata, dan kata secara visual dan fonetik, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan media ini juga diyakini dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sejalan dengan itu, penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Media ini sederhana, mudah digunakan, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media yang menyenangkan akan menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan membaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu kata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif, serta menjadi rujukan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di jenjang sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 2 Gunungkendeng melalui penggunaan media kartu kata. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media kartu kata, serta instrumen evaluasi yang digunakan untuk menilai perkembangan siswa dalam membaca permulaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang dirancang, sementara proses observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama kegiatan berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes diberikan sebelum dan sesudah tindakan pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mencatat data penunjang seperti hasil evaluasi, catatan lapangan, serta dokumentasi visual kegiatan. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik persentase, yaitu dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap siklus. Rumus persentase yang digunakan adalah:

$$P = \left(\frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \right) \times 100\%,$$

yang bertujuan untuk melihat efektivitas tindakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisty Arisma Utami. (2023). Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 2. Hal 23-29
- Ahmad, Syafri. Yullys Helsa. Yettri Ariani. (2020). *Pendekatan Realistik dan Teori Van Hiele*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Akbari, Ummu Fajariyah, dkk. (2022). *Pengembangan Pembelajaran Matematika di SD untuk mahasiswa program studi Pendidikan guru sekolah dasar*. Aceh. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

- Isrok'atun, dan Rosmala, A. (2019). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- N.L.E.S. Handayani¹, I.M. Ardana, I.W. Kertih. (2025). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Berbasis Etnomatematika Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal_ep*, Vol.15 No.1. Hal 62-70
- Rutiah Destriana Sitinjak, Elvi Mailani, Naeklan Simbolon, Apiek Gandamana, Imelda Free Unita Manurung. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang Di Kelas V Sd. *Jurnal Primed: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan*, Vol. 5 No.1. Hal 325-331
- Sa'i Frida Rejeki, Siti Maysarah, Tanti Jumaisyaroh Siregar. (2025). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 5, Nomor 1.
- Simanjutak, Sinta Dameria. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Matematika Realistik dengan menggunakan Konteks Budaya Batak Toba*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Sindi Rahmawati, Anisa Apriani, Zihan Fazira, Siti Ruqoiyyah. (2025). Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Penerapan Pendidikan Matematika Realistik di SDN 47 Ampenan. *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, Vol 6, No. 1. Hal 44-54
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.